



Manajemen Dana ZIS melalui Program Pemberdayaan Dapoer Ibu LAZIS Jateng Al Ihsan Pekalongan

Hanif Ardiansyah^{1*}, Mirza Maulana², Dimas Prasetya³

¹⁻³Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email : hanif.ardiansyah@uingusdur.ac.id, mirzamaulana32@gmail.com,

dimas.prasetya@uingusdur.ac.id

Alamat : Jl. Pahlawan, Km. 5 Rowolaku Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Korespondensi penulis : hanif.ardiansyah@uingusdur.ac.id

Abstract. *Dapoer Ibu is a Program of LAZIS Jateng Al-Ihsan Pekalongan, located in Rejosari Village, Bojong, Pekalongan. Contains of housewives who manage and develop catering businesses. This business is empowered by Lazis Jateng Al Ihsan to improve the economic of living of mustahiq so that they are free from poverty. This study aims to determine the strategy for managing ZIS funds for the Dapoer Ibu Lazis Jateng Al-Ihsan Program and how to improve the welfare of mustahik through the Dapoer Ibu community program. This study uses descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan in managing ZIS funds for the empowerment of the Dapoer Ibu community, it has implemented the POAC management function in the field. The stages of implementing the management function include planning, organizing, actuating, and controlling. In improving the welfare of mustahiq Lazis Jateng Al-Ihsan applies the concept of community empowerment in the form of: participation, access to information, capacity building, justice and equality, independence, and sustainability. By implementing this concept, the implementation of the program can be easier, and they can feel the results of this program sustainably.*

Keywords: *Dapoer Ibu, Management, ZIS.*

Abstrak. Dapoer Ibu merupakan sebuah Program Pemberdayaan LAZIS Jateng Al-Ihsan Pekalongan berbentuk usaha catering yang terletak di Desa Rejosari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Di dalamnya berisi himpunan para mustahik ibu-ibu rumah tangga yang mengelola, serta mengembangkan usaha catering. Usaha ini diberdayakan oleh Lazis Jateng Al Ihsan dalam merealisasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi para mustahik agar terbebas dari belenggu kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan dana ZIS untuk Program Dapoer Ibu Lazis Jateng Al-Ihsan dan bagaimana cara mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan Dapoer Ibu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dalam mengelola dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu. Dari pemberdayaan yang dijalankan sudah menerapkan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaannya dengan dibuktikan pelaksanaan dilapangan. Tahapan penerapan fungsi manajemen tersebut dengan meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam mensejahterakan mustahik Lazis Jateng Al-Ihsan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat berupa: partisipasi, akses informasi, penguatan kapasitas, keadilan dan kesetaraan, kemandirian, serta keberlanjutan. Dengan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadikan pelaksanaan program pemberdayaan akan menjadi lebih mudah, dan tentunya mereka dapat merasakan hasil dari program ini secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen, Dapoer Ibu, ZIS.

1. LATAR BELAKANG

Zakat merupakan salah satu hal penting yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang mampu berzakat, terdapat dalam rukun islam yang mana kedudukan zakat pada rukun islam menempati kedudukan ketiga setelah syahadat, dan shalat itu artinya zakat merupakan hal yang penting dan ditekankan dalam ajaran islam. Melihat mengenai sejarah

zakat pasti berkaitan pada ayat-ayat Al-Qur'an, serta hadist-hadist Nabi SAW yang merujuk pada perintah-perintah mengenai zakat ataupun yang memiliki makna sama seperti infaq, ataupun shadaqah serta perbuatan terpuji lainnya.

Manajemen dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan suatu pekerjaan pengelolaan yang merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan merubah sesuatu menjadi lebih baik, pengelolaan zakat berarti perencanaan, mengordinir, pelaksanaan, serta melaksanakan pendayagunaan dana zakat, dengan berdasarkan syariat Islam agar bisa bermanfaat untuk kehidupan mustahik. Manajemen zakat juga dilakukan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat), BAZNAS mengelola zakat dengan lingkup skala secara Nasional, sedangkan LAZ sendiri dibentuk oleh masyarakat yang bertujuan untuk menghimpun dana Zakat yang kemudian di distribusikan untuk pendayagunaan baik di bidang ekonomi, pendidikan sosial, ataupun keagamaan.

Perkembangan perekonomian saat ini semakin tidak bisa diprediksi. Manusia memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang berbeda-beda baik individu maupun kelompok, seseorang yang mempunyai kecukupan dalam perekonomian maka seseorang itu tergolong orang yang mampu atau bisa dikatakan keluar dari garis kemiskinan (Annur, 2013 : 410). Kemiskinan merupakan masalah yang serius dan sangat sulit diatasi karena kemiskinan bersifat kompleks namun bukan berarti tidak bisa diupayakan, maka dari itu diperlukan program pemberdayaan agar masyarakat yang taraf hidupnya kurang bisa menjadi lebih baik. Pemberdayaan secara umum berarti suatu usaha membangun, atau membangkitkan kemampuan mengenai keahlian seseorang dalam suatu hal dengan cara membimbing, memotivasi serta dengan memberikan pelatihan agar bisa bermanfaat dan berguna untuk kehidupan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar keahlian seseorang bisa berkembang dan menjadi sebuah tindakan nyata yang kemudian bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya yang telah dilakukan banyak masyarakat Indonesia yang masih mempunyai kehidupan kurang mampu terutama orang-orang yang kurang mengenal informasi terkhususnya orang tidak bisa menggunakan teknologi internet apalagi di era sekarang ini segala sesuatu dapat diakses melalui internet. Dengan adanya kemajuan teknologi di zaman sekarang ini manusia seharusnya bisa lebih memanfaatkan untuk memperluas pengetahuan serta mensejahterakan kehidupannya. Kesejahteraan merupakan salah satu hal diinginkan oleh setiap orang terutama yang berada digaris kemiskinan. Dalam mewujudkan suatu kesejahteraan LAZ membantu mengelola dana zakat untuk memberdayakan masyarakat yang masih belum bisa mendapatkan penghasilan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam memberdayakan catering rumahan (Dapoer Ibu) dengan tujuan mengurangi garis kemiskinan masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Bojong Pekalongan.

Dapoer Ibu merupakan sebuah Program Pemberdayaan LAZIS Jateng Al-Ihsan Pekalongan yang berbentuk usaha rumahan catering yang terletak di Desa Rejosari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dimana di dalamnya berisi himpunan para mustahik berupa ibu-ibu rumah tangga yang ambisius dalam mengembangkan usaha catering usaha ini diberdayakan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam merealisasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi para mustahik agar terbebas dari belenggu kemiskinan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Dana Zakat

Dalam Pengelolaan Dana zakat, terdapat beberapa prinsi, yaitu (Amalia, 2021 : 111) :

- a. Harta Wajib Zakat Lingkupnya diperluas. Artinya dalam pengelolaan dana zakat tentunya dapat menghasilkan hal positif yang mana dana tersebut dapat bermanfaat bagi para mustahik yang membutuhkan untuk keberlangsungan hidup mereka. Maka dari itu ketentuan membayar zakat sangat diwajibkan dalam ajaran Islam terkhusus untuk orang-orang yang mampu.
- b. Memungut harta zakat yang lahir maupun batin. Harta yang wajib dikenakan zakat terbagi menjadi dua yaitu harta lahir maupun batin. Harta lahir merupakan harta yang terlihat dan bisa dihitung misalnya binatang ternak serta hasil kebun (biji-bijian), sedangkan harta batin yaitu harta yang berbentuk tunai, maupun harta hasil perdagangan.
- c. Pendistribusian serta pembagian harta dilakukan secara baik. Penyaluran dana yang diakukan harus sesuai dengan syariat islam berarti harta yang diterima harus tepat kepada seseorang yang benar-benar membutuhkan dengan beberapa ketentuan atau asnaf.
- d. Berkerja untuk menjalani ajaran Islam yang sempurna. Menjalankan kewajiban dengan berzakat tentunya dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Serta menjadi contoh kepada mereka agar tetap bersyukur terhadap apa yang mereka terima walaupun jumlah yang diterima hanya sedikit.

Manajemen

Manajemen merupakan ilmu yang membahas mengenai kemampuan seseorang dalam mengelola atau mengatur jalannya suatu organisasi. Kegiatan pengelolaan ini dapat dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen antara lain *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

- a) *Planning* (Perencanaan), merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi dalam menetapkan suatu keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah pekerjaan perencanaan menduduki tempat yang sangat penting, karena suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan apabila tidak melalui proses perencanaan terlebih dahulu.
- b) *Organizing* (Pengorganisasian) Setelah melakukan kegiatan perencanaan kemudian melanjutkan dengan kegiatan pengorganisasian yaitu dengan menetapkan anggota organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pengorganisasian merupakan kegiatan penyusunan struktur organisasi untuk menjalankan suatu program sesuai dengan tugas yang diperoleh setiap individu dengan tujuan untuk memudahkan suatu pekerjaan yang akan nantinya akan dijalankan.
- c) *Actuating* (Pelaksanaan) bertujuan untuk menjalankan suatu kegiatan, atau pekerjaan yang sebelumnya sudah direncanakan, serta sudah dibentuknya tim pelaksana sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pelaksanaan juga bisa diartikan sebuah kegiatan nyata yang dilakukan sebuah organisasi dalam mensukseskan suatu program kerja dengan melibatkan semua anggota organisasi sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan.
- d) *Controlling* (Pengawasan) merupakan proses yang dilakukan sebuah organisasi setelah berjalannya suatu program kerja guna untuk melihat perkembangan suatu kegiatan yang sudah dilakukan apakah berkembang atau bahkan menurun, sehingga sebuah organisasi bisa mengetahui apa yang harus dilakukan agar suatu kegiatan bisa berjalan sesuai harapan.

Konsep Pemberdayaan

Di dalam pengaplikasian konsep pemberdayaan sering kali disamakan dengan pengembangan komunitas yang ada didalam masyarakat atau organisasi masyarakat sipil. Dalam ranah ini pemberdayaan masyarakat memiliki pandangan yang lebih luas (Afriansyah, 2023:5). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan

partisipatif, atau biasanya si pelaku pemberdaya ikut serta dalam proses pemberdayaan walaupun tidak sepenuhnya mendampingi namun mereka mengadakan pelatihan atau sosialisasi yang bertujuan untuk memperlancar program (Saeful, 2020:3).

Pendapat lain disampaikan oleh (Mardikanto, 2013:101) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan adalah mengerjakan artinya harus melibatkan masyarakat sebanyak mungkin untuk mengerjakan sesuatu, akibat artinya pemberdayaan harus memberikan akibat atau manfaat yang baik, asosiasi artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.

Menurut (Mardikanto, 2013:109), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu: 1. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. 2. Perbaikan Usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. 3. Perbaikan Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatakan keluarga dan masyarakat. 4. Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. 5. Perbaikan Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. 6. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan. Peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati situasi yang ada di tempat penelitian dan mencari data. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan untuk mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan berupa deskripsi baik kata-kata maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan pendekatan ilmu pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan terhadap pihak yang ada

di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dengan melakukan tanya jawab/ wawancara mengenai bagaimana pengelolaan dana ZIS yang dilakukan untuk menjalankan usaha pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu, serta bagaimana Lazis Jateng mensejahterakan Mustahik dengan menggunakan dana ZIS ini untuk Program Pemberdayaan Masyarakat Dapoer Ibu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa:

- a. **Reduksi Data** Reduksi data adalah proses analisis data dengan cara memilah, pemfokusan, penyederhanaan informasi-informasi yang muncul di lapangan menjadi data yang dibutuhkan oleh peneliti atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti berusaha menghimpunkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian menyederhankan lagi menjadi data-data yang sesuai yang dibutuhkan peneliti terkait Strategi Pengelolaan Dana ZIS yang dilakukan untuk mensejahterakan mustahik.
- b. **Penyajian Data** Penyajian data adalah proses menyusun data-data yang telah diseleksi sebelumnya berdasarkan kebutuhan obyek penelitian agar nantinya dapat menarik kesimpulan. Atau pengambilan tindakan atas data yang telah direduksi. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang telah direduksi dengan sumber penelitian yang berkaitan dengan sumber obyek penelitian.
- c. **Penerikan Kesimpulan** Penarikan kesimpulan adalah proses dimana penulis telah menarik kesimpulan atas data-data yang telah direduksi dan disajikan sehingga dapat menghasilkan teori baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah adalah Lembaga Amil Zakat di bawah naungan Yayasan Al-Ihsan. Pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf, serta serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan amanah. Lazis Jateng Al-Ihsan merupakan salah satu LAZ yang berdiri sejak tahun 2000. Dapeor Ibu adalah salah satu usaha program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Dimana Dapoer Ibu ini beralamatkan di Desa Rejosari RT.07 RW.002 Kecamatan Bojong. Awal berdirinya Dapoer Ibu pada akhir tahun 2022 yang mana bermula karena ada sekelompok Ibu-ibu yang hidupnya serba kekurangan karena suami mereka hanya bekerja sebagai buruh. Kemudian ada salah satu dari mereka yang bernama Ibu Mid Komariyah memiliki ide dan mengajak ibu-ibu untuk

membuka usaha kuliner karena mereka berfikir agar skill memasak yang mereka miliki bisa disalurkan, karena Ibu Mid mengenal pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, akhirnya mereka meminta bantuan kepada Lazis Jateng untuk bisa membantu dan memberikan modal kepada mereka.

Strategi Pengelolaan Dana ZIS untuk Program Pemberdayaan Masyarakat Dapoer Ibu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dapoer Ibu Lazis Jateng Pekalongan sudah menerapkan atau sudah mengimplementasikan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Seperti halnya teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang mana membahas tentang konsep dasar manajemen, termasuk Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan pengendalian, yang kemudian menjadi dasar bagi banyak teori dan pendekatan manajemen modern.

- a) *Planning* (Perencanaan). *Planning* atau perencanaan merupakan proses sistematis untuk merumuskan tujuan, strategi, kebijakan, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi fungsi manajemen (perencanaan) dalam pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan untuk program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu. Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan menjalankan program pemberdayaan Dapoer Ibu dengan tujuan untuk membantu perekonomian mereka. Pada awal pembentukan Dapoer Ibu, Lazis Jateng melakukan perencanaan terlebih dahulu, mulai dari menguji skill memasak yang mereka miliki, serta apakah mereka termasuk orang-orang yang berhak menerima bantuan dan masuk kategori delapan asnaf, dan mereka termasuk dari golongan miskin. Lalu dengan segala pertimbangan akhirnya Lazis Jateng menyetujui untuk memberikan bantuan kepada Dapoer Ibu dengan memberikan bantuan dana berupa uang yang diberikan satu bulan sekali sebesar 600 ribu, yang diambilkan dari dana Zakat 100 ribu, Infaq 250 ribu dan Shadaqoh 250 ribu, selain itu ada juga bantuan alat-alat yang nantinya dibutuhkan pada saat proses produksi.
- b) *Organizing* (Pengorganisasian). Pengorganisasian adalah proses merancang struktur organisasi, menentukan hubungan hierarkis antara anggota organisasi, dan menetapkan tugas serta tanggung jawab masing-masing individu atau unit dalam organisasi. Ini melibatkan pengelompokan orang-orang dan sumber daya organisasi ke dalam unit-unit fungsional yang terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Implementasi fungsi manajemen (pengorganisasian) yang diterapkan dalam pengelolaan dana ZIS dengan tujuan mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Dalam pembentukan pengorganisasiannya di Dapoer Ibu di pimpin langsung oleh Ibu Komariyah selaku Admin, Program, dengan dibantu anggota yang lain. Hasil dari pembagiannya, terbentuklah susunan organisasi Dapoer Ibu, yang diketuai oleh Ibu Umi Uripah, kemudian bendahara Ibu Dwi Hastuti, dan admin/sekertaris Ibu Mella Safitri, sedangkan pengadaan, perbelanjaan dipegang oleh Ibu Suherlina, dan Ibu Mid Komariyah, sedangkan bagian dapur dipegang oleh, Ibu Kumbiyah. Analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya di dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu Lazis Jateng sudah mengaplikasikan fungsi manajemen, dalam membentuk pengorganisasiannya. Serta dalam pembagiannya pembagian tugasnya sudah tersusun secara tertata, sehingga mempermudah dalam 57 melakukan segala kegiatan yang nantinya akan dijalankan dikemudian hari. Sehingga memungkinkan harapan yang sudah di rencanakan di awal dapat dicapai dengan mudah.

- c) *Actuating* (Pelaksanaan). Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang melibatkan proses menggerakkan, menginspirasi, dan mengkoordinasikan orang-orang dalam organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan efektif. Implementasi fungsi manajemen (pelaksanaan) yang diterapkan dalam pengelolaan dana ZIS dengan tujuan mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Lazis Jateng Al-Ihsan menerapkan prosedur yang sudah tertera di KPI, atau SOP tim program, dan surat MOU. Lazis Jateng Al-Ihsan mengadakan pendampingan paling lama selama 2 tahun sejak awal berdirinya Dapoer Ibu, yang mana dalam pendampingan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pendampingan ini diisi dengan, pendampingan rohani, peningkatan skill setiap individu, dan juga peningkatan skill manajemen keuangan.
- d) *Controlling* (Pengawasan). Pengawasan merupakan proses atau kegiatan untuk mengamati, mengevaluasi, dan mengontrol pelaksanaan suatu kegiatan atau sistem guna memastikan bahwa sesuai dengan standar, prosedur, atau peraturan yang telah ditetapkan. Implementasi fungsi manajemen (pengawasan) yang diterapkan dalam pengelolaan dana ZIS dengan tujuan mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan

Pekalongan. Lazis Jateng Al-Ihsan melakukan pengawasan dilaksanakan paling sedikit satu kali seminggu, dengan datang langsung ke Dapoer Ibu. Adanya pengawasan ini bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan mereka, serta bagaimana perkembangan mereka sejauh ini, selain itu dalam setiap minggu juga diadakan evaluasi kerja. Pihak Dapoer Ibu juga wajib menyiapkan LPJ setiap bulannya. Pihak Lazis Jateng juga meminta laporan pertanggungjawaban (B3) yang berisikan, perkembangan usaha, berita acara, daftar penerima manfaat, pemanfaatan dana yang sudah diberikan oleh Lazis Jateng kepada Dapoer Ibu.

Analisis Pemberdayaan Masyarakat untuk Mensejahterakan Mustahik

Lazis Jateng Al-Ihsan sudah menerapkan konsep pemberdayaan dalam menjalankan suatu program pemberdayaannya, khususnya di Dapoer Ibu. Peneliti mengacu pada pada konsep pemberdayaan menurut Robert Chambers yang meliputi: Partisipasi, akses informasi, penguatan kapasitas, keadilan dan kesetaraan, serta kemandirian. Dalam menganalisis hasil dan analisis terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam menjalan program pemberdayaan masyarakat.

- a. Partisipasi. Partisipasi dalam konsep pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chambers, merujuk pada keterlibatan aktif dari individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka sendiri maupun komunitasnya secara luas. Pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya memberikan kekuasaan, pengetahuan, dan sumber daya kepada masyarakat itu sendiri agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Implementasi konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan mustahik di Dapoer Ibu. Pihak Lazis Jateng lebih menekankan kepada Dapoer Ibu agar segala aktifitas dapat dilakukan secara mandiri, namun pada saat pesanan banyak secara tidak langsung pihak Lazis Jateng memerintahkan agar masyarakat yang ada di sekitar Dapoer Ibu agar bisa untuk berpartisipasi dalam pengerjaannya. Dalam hal ini secara tidak langsung membuat mereka ikut terjun dalam proses pemberdayaan karena mereka juga mendapat hasil dari apa yang sudah mereka kerjakan.
- b. Akses informasi. Akses informasi dalam konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertindak secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Implementasi

konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan mustahik di Dapoer Ibu. Dalam hal ini Lazis Jateng lebih memberikan pemahaman terkait bagaimana cara memasarkan, produk, serta cara memahami karakteristik yang dimiliki seseorang didalam sebuah organisasi. Mereka juga diajarkan agar bijak dalam mengambil sesuatu keputusan, hal ini diterapkan pada saat adanya evaluasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali dengan didampingi dari pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Analisis dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwasannya Lazis Jateng sudah menerepkan konsep pemberdayaan masyarakat (akses informasi) dalam mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu. Lazis Jateng sudah menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaannya, dimana Lazis Jateng memberikan pemahaman terkait kebijakan dalam pengambilan keputusan, serta pemasaran produk yang dibuat sehingga mempermudah mereka dalam memajukan program pemberdayaan ini.

- c. Penguatan Kapasitas. Penguatan kapasitas dalam konsep pemberdayaan ekonomi mengacu pada upaya untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau komunitas dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap peluang ekonomi, serta memperkuat struktur ekonomi lokal untuk mencapai kemandirian dan kemakmuran yang berkelanjutan. Implementasi konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan mustahik di Dapoer Ibu. Dalam penerapan disini hamper mirip dengan fungsi manajemen yaitu *actuating*, yang mana dengan diadakannya pendampingan paling lama selama 2 tahun semenjak program dijalankan, yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Lazis Jateng lebih fokus kepada peningkatan skill setiap individu, serta pelatihan kerohanian, dan juga pelatihan manajemen keuangan.
- d. Keadilan dan Kesetaraan. Keadilan dan kesetaraan memastikan bahwa semua individu dan kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, peluang, dan hak-hak fundamental. Implementasi konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan mustahik di Dapoer Ibu. Dari pihak Lazis Jateng lebih menekankan kepada Dapoer Ibu untuk saling menghargai, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki ego masing-masing, menurunkan ego adalah salah satu konsep pemberdayaan dalam keadilan, dan kesetaraan. Demi keberlangsungan program pemberberdayaan ini maka kita harus

meluruskan perbedaan kesetaraan agar bisa menjadi satu tujuan yaitu mencapai keberhasilan. Analisis dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwasannya Lazis Jateng sudah menerepkan konsep pemberdayaan masyarakat (Keadilan dan Kesetaraan) dalam mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu. Dengan penyelarasan tujuan maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan. Adanya program pemberdayaan ini tentunya harapan masyarakat bisa mensejahterakan mereka sehingga, keadilan serta kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat akan tercapai.

- e. Kemandirian. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, kemandirian mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mengontrol dan mengelola sumber daya, keputusan, dan proses pembangunan mereka sendiri tanpa tergantung pada bantuan eksternal atau otoritas yang eksternal. Implementasi konsep pemberdayaan (Kemandirian) yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan mustahik di Dapoer Ibu. Dari segala aspek pemberdayaan harapannya adalah kemandirian baik dari segi individu, maupun kelompok. Dalam hal kemandirian Lazis Jateng Dapoer Ibu merupakan salah satu program pemberdayaan yang dikatakan berhasil, dengan jangka waktu satu setengah tahun Dapoer Ibu sudah berhasil mandiri. Sejak awal tahun 2024 Dapoer Ibu sudah tidak lagi meminta bantuan dana untuk bejalanannya kegiatan produksi, maka dari itu program ini dikatakan program yang berhasil. Namun mereka tidak lepas dari pengawasan Lazis Jateng karena mereka masih dari hasil pemberdayaan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dalam mengelola dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu. Dari pemberdayaan yang dijalankan sudah menerapkan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaannya dengan dibuktikan pelaksanaan dilapangan. Tahapan penerapan fungsi manajemen tersebut dengan meliputi planning sebagai tahapan awal sebelum berjalannya kegiatan pemberdayaan dengan segala ketentuan yang sudah ditetapkan, lalu organizing dimana dalam pengelolaannya dibentuk terlebih dahulu struktur organisasi sehingga nantinya mempermudah jalannya kegiatan pemberdayaan, lalu actuating dalam hal ini Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan memberikan bantuan dana, dan keperluan lain kepada calon penerima manfaat yang nantinya digunakan untuk menjalankan program pemberdayaan, serta mengadakan pelatihan yang dilaksanakan satu bulan. sekali paling lama 2 tahun sejak awal berdirinya program pemberdayaan, controlling

dilakukan dengan pengawasan guna untuk mengawasi bagaimana perkembangan program pemberdayaan yang dilakukan selama satu minggu sekali dengan datang langsung ke tempat lokasi.

Dalam mensejahterakan mustahik Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat berupa: partisipasi, akses informasi, penguatan kapasitas, keadilan dan kesetaraan, kemandirian, serta keberlanjutan. Dengan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadikan pelaksan program pemberdayaan akan menjadi lebih mudah, dan tentunya mereka dapat merasakan hasil dari program ini secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis menyampaikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis yaitu bagi pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan diharapkan dapat menambah kuantitas sumberdaya manusia dalam bidang program. Sehingga dapat memaksimalkan dalam proses program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, S., & Ramdhayandi, S. (2020). Konsep pemberdayaan masyarakat dalam Islam. *Jurnal Syar'ie*, 3, 3.
- Afriansyah, dkk. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan perlombaan 17 Agustus di lingkungan Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik. *Jurnal Minartis Pemberdayaan Masyarakat*, 5–6. (Sumatera Barat)
- Alfiah, R., Herawati, M., & Novitasari, R. (2020). Manajemen POAC wakaf di Indonesia. *Jurnal ZISWAF*, 7(2).
- Amalia, N. M., Amarta, C. C., & Erlangga, R. T. (2021). Optimalisasi dana zakat dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Andriyanto, I. (2011). Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Walisongo*, 19(1).
- Annur, R. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Kabupaten Kudus. *Jurnal Economics Development Analisis*, 2(4), 410.
- Atabik, A. (2015). Manajemen pengelolaan zakat yang efektif di era kontemporer. *Jurnal ZISWAF*, 2(1).
- Azam, R. (2024). Pimpinan LAZIS Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Wawancara pribadi, Pekalongan.

- Aziz, A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Strategi pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan: Studi kasus BAZNAS Kota Bandar Lampung. *Jurnal Bangsa Ekonomika*, 15(1), Februari.
- Fahmi, A. H. J., & Adda, H. W. (2023). Penerapan fungsi POAC pada upaya penurunan angka stunting Desa Sibalaya Selatan. *Jurnal MAKREJU*, 1(2), 148–150.
- George, R. T. (2006). *Asas-asas manajemen* (Winardi, Penerj.). Bandung: P.T Alumni.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hamka. (2024). *Panduan zakat praktis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Komariyah. (2024). Keuangan dan program LAZIS Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Wawancara pribadi, Pekalongan.
- Madinatul Amalia, N., Amarta, C. C., & Erlangga, R. T. (2021). Optimalisasi dana zakat dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Perbankan Syariah*, 5(2), 111–113.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nizar, M. (2016). Model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang. *Jurnal Malia*, 8(1).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(2).
- Permana, A., & Baehaqi, A. (2018). Manajemen pengelolaan lembaga amil zakat dengan prinsip good governance. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Suryono, A. (2014). Kebijakan publik untuk kesejahteraan rakyat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2). <https://doi.org/10.12345/jia.v6i2.123> (doi tidak tersedia, tambahkan jika ada)
- Usman, A. (2011). Strategi pengelolaan zakat dalam mengurangi kemiskinan. *Jurnal Dedikasi*, 2(3).
- Wibowo, S. (n.d.). *Pengantar manajemen bisnis*. Bandung: Poletnik Telkom.